

Kajian Terhadap *Common Errors* dalam Penerapan Aturan *Subject-Verb Agreement* Bahasa Inggris

Study of Common Errors in the Application of English Subject-Verb Agreement Rules

Rini Ekayati

Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Diterima: 11 Agustus 2023; Direview: 17 Agustus 2023; Ditetujui: 22 Agustus 2023

*Corresponding Email: riniyekavati@umsu.ac.id

Abstrak

Bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang banyak digunakan di dunia memberikan tantangan kepada setiap pembelajarnya. Aturan tata bahasa dalam Bahasa Inggris merupakan salah satu tantangan yang dihadapi oleh pembelajar, terkhusus pada aturan *Subject-verb Agreement*. Artikel ini bertujuan untuk menganalisa jenis *common error* yang dilakukan mahasiswa dan menentukan jenis *common error* dengan persentase tertinggi dari bentuk *common error* yang ditemukan. Dengan rancangan deskriptif kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini memilih mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP UMSU sebagai sampel penelitiannya. Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil bahwa ada tiga jenis *common error* yang ditemukan dalam penggunaan aturan *subject-verb agreement* di dalam Bahasa Inggris yang dilakukan mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris *error* antara *singular/plural subject*, *error* dalam pemilihan *tense*, dan jenis *error* dalam bentuk *'to' form of verb/split of verb*. Selanjutnya, dapat diperoleh hasil bahwa persentase kesalahan tertinggi yang diperoleh adalah pada jenis *'to' form of verb/split of verb* pada soal No. 20 dimana terdapat 82 mahasiswa menjawab salah dengan persentase 66,12%.

Kata Kunci: Kesalahan Berbahasa; *Subject-verb Agreement*; Pembelajaran Bahasa Inggris

Abstract

English as a foreign language that is widely used in the world provides a challenge to every learner. Grammar rules in English are one of the challenges faced by learners, especially in Subject-verb Agreement rules. This article aims to analyze the types of common errors made by students and determine the types of common errors with the highest percentage of common errors found. With a qualitative and quantitative descriptive design, this study chose students in the English Education Study Program, FKIP UMSU as the research sample. Based on the results of the analysis, it was found that there were three types of common errors found in the use of subject-verb agreement rules in English by students at the English Education Study Program, errors between singular/plural subjects, errors in tense selection, and types of errors in the form 'to' form of verb/split of verb. Furthermore, it can be obtained that the highest percentage of errors obtained is in the type of 'to' form of verb/split of verb in question no. 20 where there were 82 students who answered incorrectly with a percentage of 66.12%.

Keyword: *Language Errors; Subject-verb Agreement; Learning English*

How to Cite: Ekayati, R. (2023). Kajian Terhadap Common Errors Dalam Penerapan Aturan Subject-Verb Agreement Bahasa Inggris. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 6(1): 450-457



PENDAHULUAN

Dalam dunia yang semakin kompetitif sekarang ini, keutamaan pembelajaran Bahasa Inggris sebagai salah satu Bahasa internasional hari demi hari semakin meningkat. Potensi pengembangan perekonomian di Indonesia yang mengakibatkan semakin banyak perusahaan maupun lembaga asing yang memilih Indonesia sebagai tempat untuk mengembangkan bisnis mereka, maka secara tidak langsung memberikan kesempatan bagi setiap orang Indonesia untuk bergabung di dalamnya. Hal ini tentunya juga memberika peluang kesempatan kerja bagi setiap anggota masyarakat di Indonesia. Namun tentu saja hal ini dapat dilakukan bila setiap dari mereka memiliki kemampuan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa utama yang dipakai dalam berkomunikasi disetiap perusahaan atau lembaga asing tersebut. Artinya, siapa saja yang mengerti, memahami, serta memiliki kompetensi dalam menggunakan bahasa Inggris, lisan maupun tulisan, tentu akan memiliki peluang yang lebih besar untuk dapat diterima bekerja di perusahaan atau lembaga asing tersebut.

Akan tetapi untuk dapat diterima bekerja diperusahaan atau lembaga asing tersebut, setiap mereka akan melewati tahap pengujian atau tes kemampuan berbahasa Inggris yang sesuai dengan standard yang ada di masing-masing. Tes yang dilakukan ini oleh perusahaan ini bertujuan untuk membuktikan kecakapan setiap pelamar dalam menggunakan Bahasa Inggris. Kebanyakan dari bentuk pertanyaan yang diberikan dalam setiap tes, baik berupa tes lisan maupun tulisan, dirancang dalam bentuk pertanyaan yang berhubungan dengan sistem tata bahasa Inggris. Dimana setiap peserta tes diharapkan memiliki kemampuan untuk menjawab semua pertanyaan dengan jawaban yang diharapkan. Hal ini mengindikasikan bahwa mengetahui bentuk lisan yang benar (*correct spoken English*) ketika wawancara, dan juga bentuk tertulis yang benar (*writing correct English*) ketika melakukan tes tertulis dari bahasa Inggris sangatlah penting. Mengutip (Thomas, 2005) *English need not be completely 'grammar proof' to be correct; sometimes the rules can be relaxed a little to make it easy and user-freindly, and at the same time correct*". Disini dikemukakan bahwa bahasa Inggris itu tidak sepenuhnya harus selalu dapat dibuktikan kebenaran tata bahasanya sehingga dapat dikatakan benar (*correct*), terkadang aturan tata bahasa ini dapat 'dilonggarkan' sedikit untuk membuatnya mudah dan dapat dipahami, sekaligus dianggap benar (*correct*).

Bentuk lisan maupun tulisan yang benar dari bahasa Inggris (*correct English*) adalah sebuah bagian yang dapat dianggap tersulit dari proses mempelajari bahasa Inggris. Bagian ini adalah bagian yang kompleks sehingga untuk memahaminya bukanlah hal yang mudah dilakukan. Meskipun sudah mengerti dan memahaminya, seorang pengguna bahasa Inggris yang bukan seorang *native speaker* harus berhati-hati ketika ingin menggunakannya. Pemahaman ini berhubungan dengan tata bahasa (*grammar*) dari bahasa Inggris itu sendiri.

Salah satu aspek *grammar* bahasa Inggris yang mendasar adalah pemahaman terhadap penggunaan aturan yang disebut dengan *noun-verb agreement* atau yang lebih dikenal dengan istilah *subject-verb agreement*. *Noun-verb agreement* bisa juga disebut dengan *subject-verb agreement* dimana penekanannya diletakkan kepada noun yang berfungsi sebagai *subject* dalam kalimat. Selanjutnya di dalam aturan ini akan terlihat hubungan antara *subject* dan *verb* di dalam sebuah kalimat yang menentuka apakah kalimat tersebut sudah benar sesuai aturan yang berlaku di dalam bahasa Inggris atau belum.

Hubungan antara *subject* dan *verb* ini sangat penting untuk diketahui karena *subject* dan *verb* adalah unsur utama yang membangun suatu kalimat. Namun pada kenyataannya, masih banyak pembelajar bahasa Inggris yang belum mengetahui betul tentang aturan *subject-verb agreement* ini. Terbukti dengan masih ditemukannya banyak kesalahan dalam aturan *subject-verb agreement* yang dilakukan oleh pembelajar bahasa Inggris, khususnya mahasiswa/i FKIP, UMSU semester V TA. 2022-2023.

Mahasiswa/i FKIP UMSU jurusan Pendidikan Bahasa Inggris sudah sejak semester satu perkuliahan mereka telah diajarkan mengenai tata bahasa (*grammar*) dari Bahasa Inggris. Pada semester I, II, dan III mereka memperoleh mata kuliah yang mengkaji tentang tata bahasa Bahasa Inggris yaitu Structure I, II, dan III. Idealnya ketika mereka telah mencapai tingkatan semester IV

dan seterusnya, mereka sudah memiliki bekal yang cukup mengenai *correct English usage* (penggunaan tata bahasa Inggris yang tepat) dalam bentuk lisan maupun tulisan. Dan mengenai pemahaman tentang *subject-verb agreement*, bahkan sudah mereka terima sejak mereka masih duduk dibangku Sekolah Menengah Pertama (SMP). Namun pada kenyataannya, ketika mereka telah mencapai tingkatan universitas, dan pada tingkatan semester tertentu yaitu I, II, dan III dimana mereka diajarkan kembali tentang tata bahasa Inggris yang juga meliputi kedua topik ini, kesalahan-kesalahan dalam penerapan aturan penggunaan *subject-verb agreement* masih sering dijumpai.

Selanjutnya, kesalahan-kesalahan yang terjadi ini pun semakin kelihatan jelas ketika mereka menggunakan bahasa Inggris dalam bentuk tulisan (*writing-form*). Dalam bentuk tulisan, penggunaan bentuk baku dari sebuah bahasa itu sangat diperlukan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tarigan et al., 2022) terhadap kesalahan mahasiswa dalam menulis paragraph deskripsi ditemukan tiga kesalahan berbahasa, yaitu 1) kesalahan *Subject Verb agreement*, 2) kesalahan tanda baca dan huruf kapital, dan 3) kesalahan keberterimaan. Hal ini menunjukkan perlu adanya kajian lebih lanjut terhadap kesalahan yang ditemukan untuk mendalami sejauh mana kesalahan itu terjadi, khusus pada aturan *subject-verb agreement* yang menjadi fokus penelitian ini. Ditambah lagi bahwa di dalam aturan *subject-verb agreement* terdapat pula dimensi-dimensi pembahasan yang berbeda. Dimensi awal dari *subject-verb agreement* ini adalah aturan kesesuaian antara *subject* dan *verb* dalam hubungannya dengan *number* dan *person*. Ditambahkan lagi, (Crystal, 1992) menyatakan bahwa analisis kesalahan adalah sebuah teknik mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menginterpretasi kesalahan-kesalahan dalam sebuah wacana secara sistematis berdasarkan teori linguistik

Aturan Subject-verb Agreement dalam bahasa Inggris merupakan salah satu bagian penting dari aturan sintaksis bahasa Inggris itu sendiri. Dalam aturan sintaksi, terdapat kategori-kategori terkait dengan fungsi dan cara penggunaan bagian-bagian dari bahasa Inggris, mulai dari kata hingga kalimat. Dengan demikian, kesalahan yang terkait dengan aturan sintaksi ini tidak hanya tentang Subject-verb Agreement saja, namun dapat dikategorikan berdasarkan kata maupun kalimat yang ada. (Ramadhiyanti, 2020) menemukan bahwa ada kesalahan-kesalahan yang ditemukan terkait dengan sintaksis bahasa Inggris, yaitu: (1) kategori sintaksis dan strategi permukaan, berupa kesalahan pada *noun phrase*, *verb phrase*, *transformation*, dan *miscellaneous*. Kemudian pada kategori permukaan, jenis-jenis kesalahan yang ditemukan adalah kesalahan penghilangan, penambahan, kesalahan bentuk, kesalahan urutan, dan pensubtitusian; dan (2) pada kategori taksonomi komunikatif, tidak terdapat kesalahan yang menyeluruh, hanya ditemukan sedikit kesalahan saja, artinya walaupun dalam frase atau kalimat tersebut terdapat kesalahan sintaksis, pesan yang disampaikan masih bisa dimengerti oleh pembaca.

Selanjutnya, dalam aturan Subject-verb Agreement di Bahasa Inggris sangat terkait dengan pemahaman akan penggunaan kata kerja (*verb*) yang benar sesuai dengan kaidah penggunaannya. Dalam aturan ini, antara subjek dan kata kerja yang digunakan dalam kalimat harus saling bersesuaian antara satu dengan yang lain. Subjek mempengaruhi bentuk kata kerja yang akan digunakan, contohnya ketika subjek dalam bentuk Tunggal (*singular subject*), maka kata kerja harus mengikutinya. Pada bagian ini juga sering ditemukan kesalahan dalam penggunaannya. (Murti et al., 2023) menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa kesalahan dalam penggunaan kata kerja menjadi kesalahan yang paling sering muncul pada abstrak berbahasa Inggris pada jurnal di lingkungan Universitas Bhamada Slawi.

Selain penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, masih terdapat beberapa penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini. Diantaranya adalah (Sukarno, 2016) yang menghasilkan 10 (sepuluh) bentuk kesalahan terkait dengan gramatikal bahasa Inggris dimana satu diantaranya terkait dengan aturan Subject-verb Agreement. Lalu (Fitria, 2021) yang menemukan 3 jenis kesalahan gramatikal dengan persentase tertinggi terdapat pada aspek Subject-verb Agreement, dan penelitian yang dilakukan oleh (Kusumawati & Sugiarsi, 2020) menghasilkan ketepatan dan ketidaktepatan penggunaan *tenses* di masing-masing item abstrak berbahasa Inggris.

Berdasarkan penjabaran diatas, timbullah pemikiran di dalam diri peneliti tentang apa sebenarnya kesalahan-kesalah umum yang sering dilakukan para pembelajar bahasa Inggris yang

berkaitan dengan penerapan aturan *subject-verb agreement* dalam bahasa Inggris dalam bentuk kajian akan kesalahan-kesalahan yang dilakukan. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah pengumpulan data, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam data, dan penjelasan kesalahan tersebut (Brown, 2000). Sehingga peneliti memberikan judul terhadap penelitiannya yaitu “Kajian Terhadap Common Errors dalam Penerapan Aturan *Subject-Verb Agreement* Bahasa Inggris”.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan metode *deskriptif* dengan pendekatan *kualitatif* dan *kuantitatif*. Metode *deskriptif* adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi dan kejadian. Dalam pelaksanaan penelitian ini, dilakukan kerjasama antara peneliti dan guru mata kuliah Structure yang mengajar di kelas yang dipilih untuk dijadikan sampel dan terpilihlah 124 mahasiswa/I yang dijadikan sample. Subjek yang terdapat di penelitian kualitatif merupakan informan yakni seseorang yang membagikan sebuah info berupa data serta diinginkan peneliti mengenai hal yang akan diteliti (Moleong, 2016). Selanjutnya, dilakukan konsultasi untuk menyusun tes item guna memastikan bahwa setiap pertanyaan yang terdapat dalam tes item tersebut belum/sudah dipelajari oleh mahasiswa sebelumnya. Dalam tes tertulis ini, di susunlah 20 butir soal yang berkaitan dengan aturan *subject-verb agreement* Bahasa Inggris. Hasil jawaban dari masing-masing mahasiswa yang sudah dipilih menjadi sampel yang dalam penelitian ini, akan dijadikan sumber data untuk mengetahui bentuk *common error* yang dilakukan, dan selanjutnya untuk menentukan persentase *common error* tertinggi dari setiap bentuk yang muncul.

Pada tahap awal penelitian, dilakukan observasi pada sampel untuk melihat gambaran umum tentang pemahaman sampel terhadap kajian *subject-verb agreement* Bahasa Inggris. Observasi ini dilakukan dengan melihat hasil jawaban mahasiswa pada lembar jawaban untuk mata kuliah Writing. Selanjutnya, berkonsultasi dengan dosen pengampu mata kuliah Structure mengenai kemampuan rata-rata mahasiswa dalam memahami aturan tata bahasa dalam Bahasa Inggris, terutama yang berkaitan dengan aturan *subject-verb agreement*.

Prose selanjutnya adalah merencanakan dan menentukan perlengkapan yang akan membantu proses pengumpulan data. Dalam proses ini, peneliti memilih materi yang sesuai dengan permasalahan penelitian yaitu dengan menyusun pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penggunaan aturan *subject-verb agreement* Bahasa Inggris, dengan alokasi waktu pengerjaan 50 menit atau 1 SKS/mata kuliah. Lalu dilakukanlah proses pencatatan dokumen yang dimulai dengan beberapa tahapan yaitu: (1) menganalisa dengan cermat hasil jawaban yang dikumpulkan oleh sampel sebagai sumber data, (2) menandai jawaban dari setiap sampel yang mengandung unsur kesalahan penggunaan aturan *subject-verb agreement* bahasa Inggris, dan (3) menghitung tingkat persentase kesalahan yang dilakukan.

Data yang telah berhasil dikumpulkan, selanjutnya dianalisa dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan jenis *common error* aturan *subject-verb agreement* berdasarkan jawaban sampel.
2. Menghitung nilai dari setiap jawaban sampel.
3. Menentukan persentase dari setiap bentuk *common error* yang ditemukan
4. Menentukan persentase tertinggi dari bentuk *common error* yang ada dengan menggunakan rumus untuk mencari persentase menurut (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis *Common Error* yang Dalam Penggunaan Aturan *Subject-Verb Agreement* Bahasa Inggris

Memahami apa yang dimaksud dengan *Correct English* bukanlah perkara yang mudah bagi setiap mereka yang sedang mempelajari bahasa Inggris. Apalagi bagi mereka yang bukan seorang *native speaker* (penutur bahasa asli) bahasa Inggris. Semakin dipelajari, bahasa Inggris semakin menunjukkan kerumitannya dalam konsep kebahasaan baku yang dimilikinya. *Correrct English* menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah untuk dipahami, dan pada saat yang bersamaan



dusahakan sebisa mungkin mengikuti aturan tata bahasa (*grammar*) yang ada dalam aturan *Correct English* itu sendiri.

Berkaitan dengan kesalahan dalam mengikuti aturan tata bahasa (*grammar*), terdapat Tiga komponen tingkat kesalahan, yaitu: *substance errors* atau kesalahan dalam penulisan/pelafalan, *text errors* atau kesalahan dalam tata bahasa/*grammar* didefinisikan sebagai istilah linguistik yang menggambarkan sistem komunikasi dan pengetahuan pembicara terhadap suatu bahasa (Young, 2013; Crystal, 2011)). Dalam penelitian ini, *text errors* dipilih untuk menunjukkan tingkat kesalahan dalam hal gramatikal yang diupayakan untuk menunjukkan kesalahan-kesalahan terkait dengan bagaimana penggunaan bahasa dengan kaidah yang benar; yang biasanya dilakukan oleh seseorang yang mempelajari bahasa asing/bahasa Inggris (Adijaya, 2016).

Mengutip (Thomas, 2005) English need not be completely 'grammar proof' to be correct; sometimes the rules can be relaxed a little to make it easy and user-friendly, and at the same time correct". Disini dikemukakan bahwa bahasa Inggris itu tidak sepenuhnya harus selalu dapat dibuktikan kebenaran tata bahasanya sehingga dapat dikatakan benar (*correct*), terkadang aturan tata bahasa ini dapat 'dilonggarkan' sedikit untuk membuatnya mudah dan dapat dipahami, sekaligus dianggap benar (*correct*).

Berkaitan dengan kesalahan umum (*common errors*) yang biasa dilakukan oleh pembelajar Bahasa Inggris, mengutip (Thomas, 2005), menyatakan bahwa *common errors* dalam hubungan antara kesesuaian *subject* dengan *verb* terjadi pada:

1. Error antara singular/plural subject dengan verb
2. Error dalam pemilihan tense (penunjuk hubungan waktu dalam kalimat)
3. Error dalam bentuk 'to' form of verb/split of verb

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan selama kegiatan penelitian di dalam kelas, kesalahan umum yang dilakukan mahasiswa terkait dengan penggunaan aturan subject-verb agreement dalam Bahasa Inggris disebabkan tingkat pemahaman akan materi yang masih rendah dan belum memadai. Meskipun pemahaman akan aturan subject-verb agreement dalam Bahasa Inggris termasuk yang utama, namun hal ini masih menjadi kendala dikarenakan aturannya yang kompleks, sesuai dengan karakteristik Bahasa Inggris itu sendiri. Selain dari pada itu, aturan yang berbeda antara bahasa asal mahasiswa dengan Bahasa Inggris juga menjadi satu kendala lain, dan yang tidak kalah penting adalah kurangnya latihan yang dilakukan mahasiswa dalam memahami aturan subject-verb agreement.

Terkait dengan hasil tes yang dilakukan, melalui prose analisa, didapatlah hasil bahwa terdapat tiga jenis *common error* yang dilakukan oleh mahasiswa semester V-Sore FKIP UMSU. Ketiga jenis *common error* tersebut adalah:

a. Error antara *singular/plural subject* dengan *verb*

Untuk jenis error ini, diwakili oleh butir soal 1-5. Pada soal nomor (1), jawaban yang benar adalah *is*. 109 sampel menjawab benar dan 15 sampel menjawab salah. Untuk butir soal nomor (2), jawaban yang benar adalah *are*. Ada 98 sampel menjawab benar, dan 26 menjawab salah. Untuk soal nomor (3) dan (4), jawaban masing-masing adalah *am* dan *are*. 115 dan 92 sampel menjawab benar, serta 9 dan 32 sampel menjawab salah secara berurutan. Pada butir soal nomor (5), 88 sampel menjawab benar dan 36 sampel menjawab salah, dengan jawaban benar adalah *is*.

b. Error dalam pemilihan *tense*

Untuk jenis error ini, diwakili oleh butir soal 6-10. Pada soal nomor (6), jawaban yang benar adalah *slows*. 104 sampel menjawab benar dan 20 sampel menjawab salah. Untuk butir soal nomor (7), jawaban yang benar adalah *is*. Ada 107 sampel menjawab benar, dan 17 menjawab salah. Untuk soal nomor (8) dan (9), jawaban masing-masing adalah *is* dan *arise*. 80 dan 75 sampel menjawab benar, serta 44 dan 49 sampel menjawab salah secara berurutan. Pada butir soal nomor (10), 89 sampel menjawab benar dan 35 sampel menjawab salah, dengan jawaban benar adalah *was*.

c. Error dalam bentuk 'to' form of verb/split of verb

Untuk jenis error ini, diwakili oleh butir soal 11-15. Pada soal nomor (11), jawaban yang benar adalah *examine closely*. 60 sampel menjawab benar dan 64 sampel menjawab salah. Untuk butir soal nomor (12), jawaban yang benar adalah *never cooking*. Ada 72 sampel menjawab benar,



dan 52 menjawab salah. Untuk soal nomor (13) dan (14), jawaban masing-masing adalah *please leave* dan *quickly finish*. 52 dan 61 sampel menjawab benar, serta 70 dan 63 sampel menjawab salah secara berurutan. Pada butir soal nomor (15), 42 sampel menjawab benar dan 82 sampel menjawab salah, dengan jawaban benar adalah *speak, I feel certain*.

Distribusi dari nilai dan persentase skor sampel dapat dilihat pada tabel di bawah berdasarkan setiap butir soal pada tes item.

Tabel 1. Distribusi Skor Sampel Pada Tes Yang Dilakukan

ITEM No.	Jenis Common Error Aturan Subject-Verb Agreement					
	Error antara singular/plural subject dengan verb		Error dalam pemilihan tense		Error dalam bentuk 'to' form of verb/split of verb	
	Benar	Salah	Benar	Salah	Benar	Salah
1.	109	15	-	-	-	-
2.	98	26	-	-	-	-
3.	115	9	-	-	-	-
4.	92	32	-	-	-	-
5.	88	36	-	-	-	-
6.	-	-	104	20	-	-
7.	-	-	107	17	-	-
8.	-	-	80	44	-	-
9.	-	-	75	49	-	-
10.	-	-	89	35	-	-
11.	-	-	-	-	60	64
12.	-	-	-	-	72	52
13.	-	-	-	-	52	70
14.	-	-	-	-	61	63
15.	-	-	-	-	42	82

Tabel 1. menunjukkan pendistribusian skor terhadap tes yang diberikan kepada sample. Dari table tersebut dapat teridentifikasi bahwa ada 3 jenis *common error* yang terkait dengan penggunaan *Subject-verb agreement* dalam Bahasa Inggris.

Jenis Common Error Dengan Persentase Tertinggi dari Penggunaan Aturan Subject-Verb Agreement Bahasa Inggris Yang Ditemukan

Berdasarkan temuan yang dipaparkan pada Tabel 1, ditentukanlah nilai persentase dari masing-masing bentuk *common error* yang ditemukan. Distribusi nilai persentase bentuk *common error* yang diambil dari skor kesalahan yang ditemukan, dapat dilihat melalui tabel berikut ini.

Tabel 2. Distribusi Persentase Jenis Common Error Berdasarkan Hasil Jawaban Sampel

ITEM No.	Jenis Common Error Aturan Subject-Verb Agreement					
	Error antara singular/plural subject dengan verb		Error dalam pemilihan tense		Error dalam bentuk 'to' form of verb/split of verb	
	Salah	Persentase	Salah	Persentase	Salah	Persentase
1.	15	12,09	-	-	-	-
2.	26	20,96	-	-	-	-
3.	9	7,25	-	-	-	-
4.	32	25,80	-	-	-	-
5.	36	29,03	-	-	-	-
6.	-	-	20	16,12	-	-
7.	-	-	17	13,70	-	-
8.	-	-	44	35,48	-	-
9.	-	-	49	39,51	-	-
10.	-	-	35	28,22	-	-



11.	-	-	-	-	64	51,61
12.	-	-	-	-	52	41,93
13.	-	-	-	-	70	56,45
14.	-	-	-	-	63	50,80
15.	-	-	-	-	82	66,12

Berdasarkan Tabel 2. dapat diperoleh hasil persentase tertinggi dari setiap jenis *common error* yang ada yaitu pada soal No. 5 dimana sebanyak 36 mahasiswa melakukan kesalahan untuk jenis *error* antara *singular/plural subject* dengan *verb* dengan persentase 29,03 %, untuk jenis *error* dalam pemilihan *tense*, terdapat tingkat kesalahan tertinggi pada jawaban soal No. 9 dimana sebanyak 49 mahasiswa menjawab salah dengan nilai persentase 39,51%, dan untuk jenis *error* dalam bentuk '*to*' form of *verb/split of verb* didapati tingkat kesalahan sebesar 82 mahasiswa menjawab salah untuk soal No. 20 dengan nilai persentase sebesar 66,12 %. Selanjutnya, dapat diperoleh hasil bahwa persentase kesalahan tertinggi yang diperoleh adalah pada jenis '*to*' form of *verb/split of verb* pada soal No. 20 dimana terdapat 82 mahasiswa menjawab salah dengan persentase 66,12%.

SIMPULAN

Ada tiga jenis *common error* yang ditemukan dalam penggunaan aturan *subject-verb agreement* di dalam Bahasa Inggris yang dilakukan mahasiswa FKIP UMSU pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris yaitu *error* antara *singular/plural subject*, *error* dalam pemilihan *tense*, dan jenis *error* dalam bentuk '*to*' form of *verb/split of verb*.

Hasil persentase tertinggi dari setiap jenis *common error* yang ada yaitu pada soal No. 5 dimana sebanyak 36 mahasiswa melakukan kesalahan untuk jenis *error* antara *singular/plural subject* dengan *verb* dengan persentase 29,03 %, untuk jenis *error* dalam pemilihan *tense*, terdapat tingkat kesalahan tertinggi pada jawaban soal No. 9 dimana sebanyak 49 mahasiswa menjawab salah dengan nilai persentase 39,51%, dan untuk jenis *error* dalam bentuk '*to*' form of *verb/split of verb* didapati tingkat kesalahan sebesar 82 mahasiswa menjawab salah untuk soal No. 20 dengan nilai persentase sebesar 66,12 %. Selanjutnya, dapat diperoleh hasil bahwa persentase kesalahan tertinggi yang diperoleh adalah pada jenis '*to*' form of *verb/split of verb* pada soal No. 20 dimana terdapat 82 mahasiswa menjawab salah dengan persentase 66,12%.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas program tahunan Program Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, di bawah koordinasi Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UMSU. Melalui program ini, dosen memiliki kesempatan untuk meningkatkan kapasitasnya sebagai peneliti, dan didukung oleh pendanaan. Kepada seluruh responden yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi tes yang diberikan, kolega sesama pengajar di lingkungan FKIP UMSU dan kepada seluruh rekan-rekan yang telah memberikan dukungannya selama penyelesaian penelitian ini, semoga sukses dan terima kasih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adijaya, N. (2016). Kesalahan gramatikal pada teks materi ajar Bahasa Inggris yang dipergunakan Universitas Terbuka. *Jurnal Eduscience*, 1(2).
- Brown, H. D. (2000). *Principles of language learning and teaching* (Vol. 4). longman New York.
- Crystal, D. (1992). *Introducing linguistics*. Penguin English London.
- Crystal, D. (2011). *A dictionary of linguistics and phonetics*. John Wiley & Sons.
- Fitria, T. N. (2021). Grammatical Error Analysis of English Abstracts Translation in Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam (JIEI) Journal. *LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 17(2), 117–126.
- Jafar, A., Maksum, A., & Othman, Z. (2022). *Integration of Principal Component Analysis (PCA) and Geographic Information Systems (GIS) in Mapping Young Voter Aspirations in Sabah, Malaysia*. 10, 21–35. <https://doi.org/10.31289/jppuma.v10i1.6092>



- Kusumawati, E. A., & Sugiarsi, S. (2020). Analisis Penulisan Abstrak Bahasa Inggris Pada Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan STIKes Mitra Husada Karanganyar. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia (JMiki)*, 8(1), 70.
- Moleong, L. J. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya Offset.
- Murti, F. K., Atmoko, D., & Rejeki, D. S. (2023). ANALISIS KESALAHAN GRAMATIKAL DALAM ABSTRAK BERBAHASA INGGRIS. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(1), 26–37.
- Ramadhianti, Y. (2020). Analisis Kesalahan Sintaksis Mahasiswa dalam Menulis Paragraf Menggunakan Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(2), 276–288.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Alfabeta.
- Sukarno, . (2016). the Analysis on the Grammatical Errors of the First Year Students Essays. *Celt: A Journal of Culture, English Language Teaching & Literature*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.24167/celt.v16i1.488>
- Tarigan, F. N., Nurmayana, N., & Damanik, L. A. (2022). Analisis Kesalahan Gramatikal Pada Tulisan Deskripsi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 2(2), 419–425.
- Thomas, M. (2005). *Common Errors in English*. Lotus Press.
- Young, D. J. (2013). *Introducing English Grammar*. Routledge.